

Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak	ISSN Cetak : 2477-4715	Diterima : 20 Januari 2017
Vol. 3 (1), 2017	ISSN Online : 2477-4189	Direvisi : 15 Maret 2017
DOI:-		Disetujui : 25 April 2017

Available online on: <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal>

Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pengembangan Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup Bagi Anak Usia Dini di RA UIN Sunan Kalijaga dan Tk Khalifah

Rohinah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: rohinah80@yahoo.com

Abstract

The research analyzes the implementation of Islamic values in the education of environmental conception. The subject of this research are the early childhood of two schools that have different principles. Applied Islamic values in the education of environmental conception make the early childhood not only realize their environment but also keeping the world, hence they realize their environment and the world from now that following Islamic rules. The type of applied the education of environmental conception can be used as alternative method for teacher in teaching. So that they can build Indonesia; a healthy country, by the students' creativity. The applied this education program should have educative values, participation and constancy. This research shows that the environmental education can be created optimally by different methods which depend on the early childhood's condition and matters toward continuous development of this country.

Keywords: *Early Childhood; Education of Environmental Conception; Islamic Values*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan berwawasan lingkungan hidup khususnya bagi anak usia dini pada dua sekolah dengan basis yang berbeda. Penanaman nilai-nilai Islam berwawasan lingkungan hidup diyakini dapat membantu peserta didik khususnya pada anak usia dini dalam menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan, serta kepedulian dalam menjaga alam. Dengan demikian anak pada usia dini sudah mampu mengenal lingkungan dan tumbuh menjadi anak pecinta alam yang sesuai dengan syariat Islam. Model implementasi pendidikan berwawasan lingkungan hidup menjadi alternatif bagi kita para pendidik untuk mewujudkan Indonesia yang hijau melalui kreativitas calon penerus bangsa. Oleh karena itu dalam optimalisasi program lingkungan

hidup penting kiranya memuat nilai edukatif, partisipatif dan berkelanjutan. Sehingga upaya optimalisasi pendidikan lingkungan hidup dapat dilakukan dengan cara yang berbeda sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang ada hingga menuju harapan pembangunan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Nilai Islam; Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup

Pendahuluan

Timbulnya berbagai masalah lingkungan hidup seperti banjir, tanah longsor, kebakaran, penggundulan masal hutan tropis diberbagai pulau, penataan sampah yang masih amburadul, dan sebagainya sesungguhnya menampakkan wajah negeri Indonesia yang tidak ramah lingkungan. Bukan karena permainan alam, melainkan disebabkan ulah manusia yang serakah akan lahan demi mengeruk kekayaan secara maksimal. Jika dihitung-hitung sudah berapa banyak kerugian yang diderita bangsa ini baik berupa korban jiwa maupun secara material yang disebabkan oleh dampak lingkungan yang tidak bersahabat, tentunya sudah tidak terhitung lagi.

Berbagai persoalan lingkungan hidup dan berdampak pada ragam bencana yang menimpa negeri ini sesungguhnya tidak terpisah dari pandangan kosmologis tertentu yang menumbuhkan sikap eksploitatif terhadap alam (Murtadho, 2011: 37). Meskipun sudah banyak kerugian yang diderita bangsa ini sebagai dampak dari kerusakan lingkungan, namun mengapa begitu susahnya mengubah perilaku manusia menuju kesadaran diri akan pentingnya menjaga kelestarian alam dan lingkungan sekitar?

Lingkungan dalam hal ini diartikan sebagai bulatan yang melingkungi (melingkari); lingkaran; sekalian yang terlingkung dalam suatu daerah atau alam sekitarnya, bekerja sebagaimana mestinya yang dapat mempengaruhi kehidupan dan penghidupan manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan ataupun makhluk lainnya (Depdikbud, 1995: 595). Sedangkan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia kata lingkungan diartikan sebagai daerah (kawasan dan sebagainya), yang termasuk di dalamnya (Salim dan Yenny Salim, 1991: 887). lingkungan hidup juga mengandung arti tempat, wadah atau ruang yang ditempati oleh makhluk hidup dan tak hidup yang berhubungan dan saling pengaruh-mempengaruhi satu sama lain, baik antara makhluk-makhluk itu sendiri maupun antara makhluk-makhluk tersebut dengan alam sekitarnya (Husen, 1995: 6).

Menurut Arne Naess sebagaimana dikutip Sonny Keraf bahwa sesungguhnya untuk mengatasi berbagai permasalahan kerusakan lingkungan hidup diperlukan etika ekologi dalam kesadaran manusia (Keraf, 2002: xiv-xxii). Semakin mendesaknya penanganan terhadap kerusakan lingkungan hidup tidak hanya menuntut adanya tanggungjawab personal dan aparat pemerintah semata. melainkan harus melibatkan semua pihak dan tanggungjawab seluruh elemen masyarakat, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan. Karena pada dasarnya pendidikan merupakan fundamen bagi terbentuknya sikap dan pandangan hidup manusia. etika lingkungan berarti menyoroti berbagai nilai, norma, prinsip, kewajiban, dan tanggungjawab moral yang mengarahkan dan menuntun perilaku manusia dalam hubungannya dengan alam dan lingkungan

sekitarnya. Etika lingkungan juga dipahami sebagai refleksi kritis tentang apa yang harus dilakukan manusia dalam menghadapi pilihan-pilihan moral yang terkait dengan isu lingkungan hidup (Murtadho, 2011: 41-42).

Sekolah sebagai sebuah institusi yang diharapkan memberikan banyak perubahan bagi terbentuknya anak didik yang peka dan memiliki kepedulian terhadap persoalan lingkungan hidup, rupanya belum memiliki peran yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih terjadinya pendewaan dunia pendidikan terhadap ranah kognitif semata. Perhatian dan fokus institusi sekolah-sekolah kita notabene masih lebih mementingkan kualitas sekolah dan mempertahankan prestise dengan ukuran nilai-nilai yang bersifat nominal angka-angka. Sehingga yang terjadi perhatian dan kepedulian untuk membangun sensitifitas anak didik terhadap lingkungan hidup tampak masih sangat minim. Sangat disayangkan rasanya ketika lembaga pendidikan belum sepenuhnya menampilkan perubahan perilaku ekologis yang signifikan terhadap anak didik melalui tampilan kesadaran kognitif, afektif dan psikomotorik.

Oleh karenanya sekolah hendaknya turut berperan aktif untuk melakukan edukasi tentang Pendidikan lingkungan hidup, yakni mengajarkan pengetahuan tentang lingkungan yang diberikan kepada anak didik dengan tujuan agar anak didik memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam berfikir, bersikap, dan keterampilan, termasuk keterampilan komunikasi agar peserta didik dapat hidup seimbang dengan lingkungannya, survive dalam hidupnya, menggunakan, menjaga, dan melestarikan lingkungannya serta ikut berkontribusi kepada lingkungannya untuk meningkatkan kualitas hidup (Murtadho, 2011: 43).

Hal tersebut dikasudkan untuk membentuk manusia agar sadar terhadap tanggungjawab masing-masing untuk melindungi dan mengembangkan lingkungan, agar mereka berperilaku dan bertindak sesuai dengan norma-norma lingkungan hidup yang sehat, agar mereka memiliki inisiatif untuk ikut berperan serta dalam upaya perlindungan lingkungan, baik pada tingkat lokal, nasional, seerta internasional. Pendidikan lingkungan hidup juga bertujuan untuk memproses nilai-nilai dan untuk menjelaskan konsep-konsep dalam rangka mengembangkan berbagai keterampilan dan sikap untuk memahami dan menghargai adanya keterkaitan antara manusia dengan lingkungan sosial budayanya dan lingkungan biofisiknya (Razali, 2006: 1).

Oleh karena itu, mengingat pentingnya pendidikan lingkungan hidup, maka arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup harus mengarah pada 5 aspek berikut ini (Wanardi, Sunarto, dan Muchlidawati, 1997: 51); 1). Kesadaran (*Awareness*): membuat individu dan kelompok masyarakat agar sadar serta peka terhadap totalitas lingkungan dan permasalahannya; 2). Pengetahuan (*Knowledge*): membekali individu dan kelompok masyarakat dengan pengetahuan dasar mengenai totalitas lingkungan, permasalahan serta peranan dan tanggungjawab manusia; 3). Sikap (*Attitudes*): mendorong individu dan kelompok masyarakat agar memiliki nilai-nilai sosial, kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan, serta motivasi untuk partisipasi aktif dalam perlindungan dan peningkatannya; 4). Keterampilan (*Skill*): membantu individu dan kelompok masyarakat untuk meningkatkan keterampilan yang diperlukan dalam memecahkan permasalahan lingkungan; 5). Partisipasi (*Participation*): mengembangkan rasa tanggungjawab pada individu dan kelompok masyarakat, serta memberi peluang agar dapat terlibat secara aktif memecahkan berbagai permasalahan lingkungan.

Dan Pendidikan lingkungan hidup sebagaimana diuraikan akan semakin efektif bila dilaksanakan sejak usia dini, yang menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat

1 adalah rentang usia 0-6 tahun. Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun (masa emas). Anak Usia Dini oleh Beeker dikelompokkan pada anak yang berusia antara 3-6 tahun, anak usia tersebut biasanya mengikuti program Pendidikan dini atau *kindergarten*. Dalam bukunya, Soemiarti (2003), menyebutnya anak prasekolah, yang di Indonesia biasanya mengikuti program di Tempat Penitipan Anak, Pendidikan anak usia dini, dan Taman Kanak-kanak (Soemiarti, 2003: 19).

Menurut Sugiyanto dan Sudjarwo (1991) secara garis besar ada 5 fase perkembangan dalam hidup manusia: pertama, Fase *Prenatal* (sebelum lahir). Kedua, Fase *Infant* (bayi), yaitu fase perkembangan mulai lahir sampai umur 1-2 tahun. Mulai lahir sampai 4 minggu merupakan fase kelahiran atau *neonatal*. Dan ketiga, Fase *Childhood* (anak-anak), adalah fase perkembangan mulai umur 1 atau 2 tahun sampai 10-12 tahun, fase ini diklasifikasikan lagi menjadi dua, yaitu *early childhood* (anak kecil) antara 1-6 tahun, dan *later childhood* (anak besar) antara 6-12 tahun (Sumantri, 2005: 11).

Mengingat pentingnya Pendidikan lingkungan hidup sejak dini, maka perlu suatu *program* dan manajemen terkait kegiatan tersebut. Menurut Palmer (1998) (Suraida: 2013: 18), cakupan pokok bahasan pendidikan lingkungan hidup di sekolah setidaknya mencakup hal-hal sebagai berikut: a) Ekosistem, b) Sumber Daya Lingkungan, c) Daya Dukung Lingkungan, d) Kepedulian, e) Partisipasi, f) Estetika, g) Kearifan Lokal, h) Etika Lingkungan, i) Pengambilan Keputusan Terhadap Isu Lingkungan, j) Kebencanaan.

Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu jalan menuju sekolah adiwiyata. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa sekolah adiwiyata merupakan sebuah alternatif yang sangat tepat dalam mewujudkan tanggung jawab khususnya warga sekolah terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH). Sehingga dalam upaya mewujudkan pendidikan lingkungan hidup di sekolah, terdapat tiga prinsip yang mendasarinya, yaitu: Prinsip edukatif, Prinsip partisipatif, Prinsip berkelanjutan (Hidayat, 2015: 384).

Berdasarkan ketiga prinsip tersebut, dapat dikerucutkan kembali menjadi komponen dan standar yang menjadi acuan untuk menuju pendidikan berwawasan lingkungan hidup. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan hidup No. 5 Tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata, yaitu memuat empat komponen (Permen Lingkungan Hidup, No. 5, 2013): 1) Aspek kebijakan berwawasan lingkungan; 2) Aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan; 3) Aspek kegiatan lingkungan berbasis partisipatif; 4) Aspek sarana dan prasarana pendukung sekolah ramah lingkungan.

Kajian tentang lingkungan hidup tidak hanya diatur dalam perundang-undangan, melainkan dalam al-Qur'an Allah pun telah menjelaskan kepada manusia agar mampu memelihara, melestarikan alam dan sekitarnya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Hijr :19 yang menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan alam semesta ini dengan begitu nyata dan dengan bentuk yang sebenar-benarnya, bukan hanya permainan dan bukan maya. Kemudian Firman Allah Q.S al-Furqan: 2 Selain dari pada itu, Allah memberikan segala sesuatu yang sesuai dengan ukuran dan hukum-hukum serta aturan-aturan yang harus ditaati oleh alam semesta (Departemen Agama, 1984: 29).

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka dalam meninjau implementasi program lingkungan hidup di RA UIN Sunan Kalijaga dan TK Khalifah Sukonandi setidaknya harus memenuhi ketiga prinsip lingkungan hidup, yaitu prinsip edukatif,

prinsip partisipatif dan prinsip berkelanjutan. Sehingga dengan demikian pendidikan berwawasan lingkungan hidup bisa terselenggara secara optimal.

Dari latarbelakang inilah, penulis berasumsi untuk perlunya melakukan penelitian lebih dalam dan komprehensif terkait sejauhmana implementasi nilai-nilai Islam yang telah dikembangkan di sekolah tersebut sebagai model pendidikan berwawasan lingkungan hidup. Pengambilan subjek penelitian dengan memfokuskan pada dua sekolah atas dasar pertimbangan bahwa sekolah TK berada di bawah naungan kemendikbud sementara RA berada di bawah naungan kemenag. Sehingga menurut hemat penulis sangat menarik untuk di bandingkan sejauh mana upaya penanaman nilai-nilai ajaran Islam mengenai pengembangan wawasan lingkungan hidup yang dikembangkan oleh masing-masing lembaga tersebut.

Metode

Penelitian adalah penelitian kualitatif yang bertujuan memahami fenomena yang teramati dari objek penelitian serta berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan sesuai apa adanya secara sistematis (Sukardi, 2013: 157). Metode pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Metode analisis menggunakan analisis data kualitatif menurut Matthew B Milles dan A Michael Huberman menggunakan model alur memuat tiga komponen, Display data, Reduksi data dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi (Milles dan Huberman, 1992: 1-2). Untuk mengetahui dan mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu (sugiyono, 2013: 373-374).

Pembahasan

Implementasi Program Lingkungan Hidup di RA UIN Sunan Kalijaga

Sejarah berdirinya RA UIN Sunan Kalijaga tidak luput dari peran Persatuan Wanita Departemen Agama (PERWANIDA) Cabang IAIN Sunan Kalijaga yang seiring dengan perkembangannya saat ini dikenal sebagai DWP (Dharma Wanita Persatuan). Kemudian peresmian RA UIN Sunan Kalijaga dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 1979 pengurus PERWANIDA Cabang IAIN Sunan Kalijaga yang diketuai oleh Ibu Hj. Zaini Dahlan, istri Rektor IAIN Sunan Kalijaga periode tahun 1976-1984). RA UIN Sunan Kalijaga merupakan lembaga yang intens memberikan perhatian penuh terhadap dunia anak usia dini. Sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan kementerian agama tentunya anak didik di RA ini ditanamkan sejak usia dini bagaimana mampu memahami ajaran agama Islam secara komprehensif, terutama ajaran tentang bagaimana memiliki sikap kepedulian terhadap persoalan lingkungan hidup. Sehingga anak-anak sejak usia dini sudah seharusnya memahami ajaran agama tidak hanya sebatas nilai-nilai doktriner dan pemahaman terhadap teks-teks agama yang diyakini, akan tetapi mampu mewujudkan menjadi habitus yang tertanam sejak usia dini. Oleh karena itu, di sekolah ini, sejak dini anak-anak sudah mulai diajarkan dan dibiasakan untuk sadar lingkungan dan peduli lingkungan.

1. Latar Belakang Program Lingkungan Hidup

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tentu memiliki serangkaian aturan dan tujuan yang tertuang dalam visi dan misi sekolah. Didalam visi dan misi tertulis secara jelas terkait dengan apa yang ingin diunggulkan oleh sekolah tersebut agar

dapat menarik perhatian masyarakat. Sehingga berawal dari visi misisekolah masyarakat memiliki gambaran tentang sekolah yang akan dituju.

Bagi RA UIN Sunan Kalijaga program lingkungan hidup sangat penting ditanamkan sejak usia dini, karena sejatinya manusia harus menjaga hubungan baik antara manusia dengan Allah (*Habblum min Allah*), manusia dengan manusia (*Habblum min an-nas*) dan manusia dengan alam (*Habblum min al-alam*). Sebagai bentuk rasa syukur manusia kepada Allah sang pencipta alam, kita wajib menjaga dan melestarikan segala ciptaannya di bumi. Inilah yang menjadi latar belakang utama RA UIN Sunan Kalijaga dalam mengadakan program lingkungan hidup (Wawancara dengan Bu Dani, 2016).

2. Nilai Islam yang di Tanamkan

RA UIN Sunan Kalijaga yang notabene sekolah berbasis Islam tentu saja memiliki tujuan utama dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didiknya, tidak terkecuali juga nilai dalam menjaga lingkungan di sekitar. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, dalam kegiatan kesehariannya nampak jelas adab sehari-hari dan tata cara bersikap siswa dengan lingkungan. Hal ini mereka tunjukkan dengan berbagai sikap mulai dari merapikan barang-barang milik mereka masing-masing hingga saling mengingatkan antar teman ketika melakukan hal yang kurang baik atau yang tidak sesuai dengan yang telah diajarkan (Observasi RA UIN, 2016).

Nilai Islam lainnya yang diajarkan adalah penanaman rasa syukur atas semua ciptaan dan pemberian Allah untuk manusia yang salah satunya adalah nikmat alam. Sejatinya alam diciptakan sebagai tempat tinggal atau hidup manusia, sehingga manusia dituntut memiliki rasatanggung jawab atas kebersihan dan kelestarian lingkungannya. Berawal dari sinilah guru bertanggung jawab atas pembentukan akhlak yang baik bagi anak (Wawancara dengan Bu Dani, 2016).

Sebagai sekolah yang berwawasan lingkungan hidup, maka sekiranya harus memenuhi tiga prinsip dasar dalam mewujudkan pendidikan berwawasan lingkungan hidup sebagaimana yang dirumuskan oleh Ara Hidayat. Adapun ketiga prinsip tersebut yang termuat di RA UIN Sunan Kalijaga adalah:

a. Prinsip Edukatif

Dalam menjalankan program lingkungan hidup di RA UIN Sunan Kalijaga memiliki beberapa program/kegiatan yang turut menunjang, yaitu ada kegiatan harian, mingguan, bulanan, per semester bahkan tahunan. Adapun beberapa kegiatan tersebut diantaranya:

Kegiatan harian:

- 1) Membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya.
- 2) Menghafal dan muraja'ah do'a sehari-hari dan hadits-hadits tentang kebersihan dan menyayangi lingkungan.
- 3) Pengajaran mengenai wawasan tentang lingkungan disampaikan melalui metode ceramah interaktif dan metode bernyanyi.
- 4) Membiasakan diri untuk bisa antre, mau meminta maaf jika salah, mau memaafkan dan terbiasa mengucapkan terimakasih.
- 5) Merapikan kembali mainan dan barang-barang lainnya ke tempat semula setelah selesai memakai.
- 6) Saling mengingatkan kepada temannya ketika berbuat salah.

Kegiatan mingguan:

- 1) Sabtu taman gizi adalah sebuah kegiatan rutin sekolah yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa tentang makanan yang sehat dan bergizi sehingga membuat tubuh menjadi sehat.
- 2) Sabtu alam yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Kegiatan ini biasa diisi dengan jalan-jalan sehat yang diikuti oleh semua siswa dan guru dengan berkeliling di lingkungan sekolah. Tujuannya adalah agar anak dapat lebih dekat dengan lingkungan dan mampu membedakan antara ciptaan Allah dengan ciptaan manusia.

Kegiatan bulanan:

- 1) Jum'at bersih yaitu kegiatan yang dilakukan setiap hari jum'at dan bersifat 1 bulan sekali. Kegiatan ini bertujuan agar anak memiliki rasa kebersamaan yang tinggi. Karena pada jum'at bersih ini biasanya dilakukan kerja bakti untuk melatih kesadaran hidup anak terhadap lingkungannya.

Kegiatan per semester:

- 1) Kunjungan edukasi yaitu sebuah kegiatan yang disusun atas kerjasama dengan berbagai instansi terkait untuk memberikan pengalaman lebih kepada anak terutama pada bidang lingkungan. Sehingga anak mendapatkan pelajaran berupa pengalaman pribadi yang melibatkan dirinya dengan orang lain dan bahkan dengan alam.

Kegiatan tahunan:

- 1) *Outbond* merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak. Karena didalam kegiatan tersebut anak berinteraksi langsung dengan alam. Selain itu outbond mengatur gerak motorik anak sehingga melatih sikap disiplin anak agar dapat lebih bijak dalam bertindak (Wawancara dengan Bu Dani, 2016).

Beberapa program diatas menunjukkan bahwa banyak sekali nilai-nilai Islam yang ditanamkan kepada siswa, mulai dari hal yang terkecil hingga proses pemahaman dini yang cukup rumit. Namun pada prinsipnya nilai-nilai edukatif yang telah direncanakan hampir sepenuhnya terlaksana secara optimal. Hanya membutuhkan pembiasaan yang berlaku secara terus menerus dan berkelanjutan. Implementasi program ini senada dengan salah satu komponen dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia nomor 05 tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata, yaitu adanya muatan edukatif terkait dengan pemeliharaan lingkungan hidup, kebijakan berwawasan lingkungan dan pelaksanaan kurikulum yang berbasis lingkungan.

b. Prinsip Partisipatif

Dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan program lingkungan hidup, semua warga sekolah turut bertanggung jawab atas kebersihan dan kelestarian lingkungan di sekitarnya. Hal ini ditunjukkan oleh sikap anak yang peduli terhadap lingkungannya. Mulai dari merawat diri sendiri hingga mengingatkan temannya ketika berbuat salah. Disamping itu guru selalu memberikan teladan kepada anak agar dapat ditiru dan dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari. Antusiasme guru dan siswa sangat tinggi dalam memperhatikan lingkungannya (Observasi di RA UIN, 2016).

Nilai partisipatif yang tercermin pada sikap setiap siswa dan guru sangat nampak terlihat. Bentuk partisipatif ini memenuhi salah satu komponen dalam

pelaksanaan program adiwiyata, yaitu berkaitan dengan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang tercermin dalam menjalin kemitraan dalam rangka memelihara kelestarian hidup dengan berbagai pihak, baik dengan masyarakat, warga sekolah maupun pemerintah.

c. Prinsip Berkelanjutan

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran, terutama berkaitan dengan ranah afektif anak, guru bekerjasama dengan orang tua dalam mengontrol hasil belajar siswa. Sehingga terjadi sinkronisasi antara sikap anak di sekolah dengan sikap anak di rumah. Hal lain yang dilakukan oleh guru dalam menjaga komunikasi dengan orangtua adalah dengan memberi pesan kepada anak, anak sebagai perantara pesan antara guru dengan orang tua untuk melatih sikap jujur dan kepedulian anak (Wawancara Bu Dani, 2016).

Kegiatan tersebut memenuhi prinsip berkelanjutan sebagaimana yang dijelaskan oleh Ara Hidayat. Karena telah terjalin komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan orang tua dan orang tua dengan guru. Sehingga dengan komunikasi yang baik akan memudahkan dalam proses evaluasi demi perbaikan yang berkelanjutan.

3. Optimalisasi Pengelolaan Program Lingkungan Hidup di RA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Program Lingkungan Hidup (PLH) merupakan program yang terpisah dengan kurikulum. PLH merupakan salah satu misi RA dalam membentuk karakter siswa yang peduli dengan lingkungan. Ada beberapa program yang dilaksanakan secara rutin, yaitu jum'at senam pagi dan sabtu tadabur alam. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutin mingguan yang dilaksanakan. Sedangkan program per semester adalah dengan mengadakan kunjungan yang sifatnya edukatif bagi anak. bisa jadi kunjungan ke pabrik atau peternakan, serta tidak jarang mereka mengadakan *outbond* agar anak bisa merasa lebih dekat dengan alam. Sejauh ini beberapa program terkait dengan lingkungan hidup sudah terlaksana dengan baik. *Output* dari program tersebut adalah anak terbiasa mandiri dan cinta terhadap lingkungannya. Sekitar 95 % terjadi perubahan yang signifikan terhadap anak setelah melakukan pembiasaan selama dua bulan. Namun hal ini tidak lepas juga dari daya ingat dan daya tangkap anak yang berbeda-beda (Wawancara Bu Dani, 2016).

Implementasi Program Lingkungan Hidup di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta

TK Khalifah Sukonandi merupakan salah satu cabang dari 11 TK Khalifah di Yogyakarta. Selain di Yogyakarta, TK Khalifah juga berdiri di beberapa kota besar seperti Jakarta dan kota lainnya, terhitung ada sekitar 70 cabang TK Khalifah se-Indonesia dan TK Khalifah unit Sukonandi ini termasuk cabang yang baru di Yogyakarta. TK Khalifah merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang mengembangkan konsep tauhid dan *entrepreneurship*. Di sini, setiap hari anak-anak praktik sholat dhuha, yang identik dengan sholat rezeki. Setiap Kamis, praktik puasa dan sedekah. Anak-anak juga diajarkan untuk mencintai Nabi dan para sahabat dengan cerita, lagu, dan tepuk khas TK Khalifah. Dari konsep tauhid ini diharapkan anak-anak mampu mengimplementasikan nilai-nilai tauhid kedalam praktek kehidupan yang memiliki kepedulian terhadap persoalan lingkungan hidup, menjaga kebersihan. Kurikulum

mengacu kepada Diknas, diselaraskan dengan nilai-nilai Islam dan diperkaya dengan kurikulum khusus *entrepreneur kids* dengan menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri anak.

1. Latar Belakang Program Lingkungan Hidup

Lingkungan merupakan komponen paling penting dalam hidup manusia. Karena hidup manusia sangat bergantung pada lingkungan. Mulai dari tempat tinggal, sumber daya alam dan tempat berinteraksi manusia tidak lepas dari lingkungannya. Oleh karena itu menjaga lingkungan sangat penting dilakukan demi menjaga kesadaran manusia dari kerusakan alam. Penanaman kesadaran lingkungan harus dimulai sejak dini, karena pada usia dini merupakan waktu yang tepat untuk memasukkan hal baru.

Selain itu sejak usia dini anak harus merasakan kenyamanan dengan lingkungannya. Dengan demikian masa tumbuh kembang anak akan optimal dan anak sudah terbekali dengan segudang ilmu untuk menjaga dan melestarikan lingkungannya (Wawancara Bu Nurul, 2016).

2. Nilai Islam yang di Tanamkan

Berdasarkan hasil observasi di TK Khalifah Sukonandi terdapat beberapa nilai ke-Islaman yang ditanamkan. Mulai dari kemandirian, kedisiplinan, kerapian, kebersihan, hingga kepedulian terhadap sesama makhluk hidup. Hal ini dibuktikan dengan sikap sehari-hari siswa disekolah (Observasi TK Khalifah, 2016).

Sebagai sekolah yang berwawasan lingkungan hidup, maka sekiranya harus memenuhi tiga prinsip dasar dalam mewujudkan pendidikan berwawasan lingkungan hidup sebagaimana yang dirumuskan oleh Ara Hidayat. Adapun ketiga prinsip tersebut yang termuat di TK Khalifah Sukonandi adalah:

a. Prinsip Edukatif

Sama halnya dengan RA UIN Sunan Kalijaga, di TK Khalifah Sukonandi juga memiliki beberapa kegiatan yang menunjang terhadap program pendidikan berwawasan lingkungan hidup, diantaranya ada kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan persemester dan kegiatan tahunan.

Kegiatan harian:

- 1) *Opening* pagi yang bertujuan untuk penyegaran otak anak dan diisi dengan berbagai materi kehidupan, do'a-do'a dan bernyanyi. Kemudian dilanjutkan dengan pembiasaan wudhu dan shalat dhuha setiap hari.
- 2) Menghafal dan muraja'ah surat-surat pendek, do'a sehari-hari dan hadits tentang menjaga lingkungan.
- 3) Pembiasaan diri membuang sampah pada tempatnya, merapikan barang-barang yang telah selesai dipakai (khususnya milik pribadi terlebih dahulu).
- 4) Pembiasaan meminta maaf ketika melakukankesalahan dan mengucapkan terimakasih.
- 5) Pembiasaan shalat dhuhur berjamaah.
- 6) Penyampaian materi dengan metode ceramah dan praktik.
- 7) Siswa diajarkan sebab dan akibat jika tidak menjaga lingkungan.
- 8) Dalam setiap pembelajarannya anak di bekali cara menjadi *enterpreneur* yang baik (Observasi TK Khalifah, 2016).

Kegiatan mingguan dan bulanan:

- 1) Setiap hari jum'at diadakan kegiatan jum'at bersih yang meliputi kegiatan kerja bakti, senam pagi dan jalan-jalan sehat. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap minggunya dan diagendakan secara bergilir perbulannya.

Kegiatan persemester:

- 1) Setiap siswa membawa tanaman obat atau tanaman hias ke sekolah. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat belajar memelihara tanaman dan menyayangi makhluk hidup, serta paham tentang bagaimana cara melestarikan lingkungan.

Kegiatan tahunan:

- 1) Mengadakan *mini trip* atas kerja sama dengan instansi lain agar siswa mendapatkan pengalaman lebih dari perjalanan dan pengamatannya selama di luar sekolah.
- 2) *Outbond* dilakukan untuk mendekatkan anak dengan alam, sehingga anak mampu berinteraksi dengan alam secara langsung (Wawancara Bu Nurul, 2016).

Tidak jauh berbeda dengan kegiatan di RA UIN Sunan Kalijaga, kegiatan-kegiatan yang dilakukan di TK Khalifah juga sangat bernuansa edukatif. Hampir 90 % kegiatan siswa bersentuhan dengan alam, dan antusiasme siswa lebih besar ketika disandingkan dengan lingkungan. Hal ini sesuai dengan komposisi pedoman pelaksanaan program adiwiyata dalam Peraturan Pemerintah nomor 05 tahun 2013, yang mana dalam setiap kegiatan mengandung nilai edukatif, ditambah lagi menurut kepala sekolah TK Khalifah, dalam setiap materi ajar selalu disisipkan muatan pengetahuan dengan lingkungannya, karena sejatinya manusia hidup tidak akan lepas dari lingkungan.

b. Prinsip Partisipatif

Partisipasi siswa dan guru di TK Khalifah Sukonandi dalam menjalankan program lingkungan hidup sangatlah antusias. Menurut bu Nurul selaku kepala sekolah, anak-anak lebih senang belajar di alam terbuka karena dapat lebih bebas mengekspresikan dirinya. Terutama ketika praktik tentang lingkungan dan simulasi bencana, siswa lebih cepat menyerap materi yang diajarkan.

Dalam menjaga lingkungan, semua warga sekolah bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri. Guru sering kali mengajarkan siswa dengan memberikan contoh dan anak dengan sendirinya akan meniru (Wawancara Bu Nurul, 2016).

Dari berbagai aktivitasnya, antusiasme siswa dan warga sekolah lainnya dalam upaya mencintai lingkungan sangat tercermin pada sikap sehari-hari. Hal ini juga memenuhi komponen program lingkungan hidup yang termaktub dalam peraturan menteri lingkungan hidup pada *point* partisipasi yaitu terciptanya kemitraan hubungan yang harmonis antara siswa dengan lingkungannya, guru dengan siswa dan orang tua dengan guru.

c. Prinsip Berkelanjutan

Dalam menegakkan prinsip berkelanjutan, pihak sekolah selalu mengadakan evaluasi secara berkala, sehingga dari beberapa kekurangan yang ditemui bisa segera diperbaiki. Ada pula kebijakan sekolah untuk memberikan *reward* dan *punishment* sederhana kepada siswa yang teladan dan pelanggar kesepakatan bersama (Wawancara Bu Nurul, 2016).

Kegiatan tersebut senada dengan prinsip berkelanjutan sebagaimana yang dijelaskan oleh Ara Hidayat. Karena adanya nilai positif dari kebijakan sekolah dalam upaya mempertahankan prinsip berkelanjutan dan memperbaiki kekurangan berdasarkan evaluasi berkala.

3. Optimalisasi Pengelolaan Program Lingkungan Hidup di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta

Dalam menuju optimalisasi kegiatan pengelolaan lingkungan hidup pihak sekolah memiliki beberapa kegiatan yang positif guna menumbuhkan cinta lingkungan kepada anak. Sebagian besar kegiatan tersebut sudah terlaksana, namun ada satu kegiatan yang masih dalam proses pelaksanaan, yaitu kegiatan outbond besar yang diikuti oleh guru, siswa dan orang tua yang mendampingi. Sejauh ini perencanaan kegiatan tersebut belum juga terlaksana karena belum ada waktu yang pasti antara pihak sekolah dengan orangtua siswa. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan ini masih terkendala oleh waktu.

Namun untuk keberhasilan penanaman kecintaan siswa terhadap lingkungan hidup sudah berhasil sekitar 90% tertanamkan dalam diri siswa. Hal ini dibuktikan dengan laporan orang tua kepada guru tentang perubahan sikap anak di rumah. Sehingga komunikasi antara guru, siswa dan orang tua tetap terjaga (Wawancara Bu Nurul, 2016).

Perbandingan Penanaman Nilai-Nilai Islam dalam Pengembangan Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup Bagi Anak Usia Dini di RA UIN Sunan Kalijaga dan TK Khalifah

Ditinjau dari serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup pada RA UIN Sunan Kalijaga dengan TK Khalifah Sukonandi tidak ada perbedaan yang signifikan diantara keduanya, karena sejatinya pendidikan lingkungan hidup sangat penting di tanamkan serta keduanya sama-sama berharap agar anak dapat dengan sadar peduli dan cinta terhadap lingkungannya. Sehingga kesadaran tersebut muncul murni dari dalam diri anak. Sejauh ini perbedaan yang terlihat adalah pada:

1. Pembiasaan kegiatan sehari-hari

Dalam kegiatan sehari-hari di RA UIN Sunan Kalijaga lebih mengutamakan agar anak didik memiliki rasa syukur atas ciptaan dan pemberian dari Allah, sehingga berangkat dari hal tersebut siswa dapat membedakan antara ciptaan Allah dengan ciptaan manusia. Sedangkan dalam kegiatan harian di TK Khalifah, anak dilatih untuk mandiri dan dapat memposisikan kenyamanan di lingkungan atas dirinya. Selain itu pokok perbedaan dari kedua sekolah tersebut adalah terletak pada visinya, yaitu RA UIN memiliki visi "Menjadi pusat bermain dan belajar bagi anak didik yang mampu mempersiapkan fisik, mental, intelektual, dan spiritual untuk memasuki jenjang sekolah dasar". Sedangkan TK Khalifah dengan visi "Tauhid dan *Entrepreneurship*" sehingga perbedaan yang menonjol di TK Khalifah adalah adanya materi *entrepreneurship* pada setiap kurikulumnya (Dokumentasi RA UIN dan TK Khalifah).

2. Kegiatan evaluasi program lingkungan hidup

Sebagaimana penjelasan diatas bahwa evaluasi diadakan guna meninjau prinsip berkelanjutan terkait dengan program lingkungan hidup. RA UIN Sunan Kalijaga mengadakan evaluasi dengan cara membangun komunikasi antara guru, siswa dan orang tua. Sedangkan di TK Khalifah mengadakan evaluasi secara berkala dengan memberikan *reward* dan *punishment* sederhana kepada siswa teladan dan siswa pelanggar.

3. Optimalisasi pelaksanaan program lingkungan hidup

Optimalisasi ini dilakukan sekolah sesuai dengan evaluasi yang ada serta kondisi yang memungkinkan terjadi pada masing-masing sekolah. Sehingga dalam pelaksanaan optimalisasi ini pasti berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan.

Simpulan

Islam mengajarkan manusia agar mencintai lingkungan. Sebagaimana dalam ajaran Islam telah diatur oleh Allah dalam firman-Nya bahwa bumi dengan seisinya telah disiapkan dengan sesempurna mungkin untuk kehidupan manusia. Sehingga sudah menjadi tugas manusia agar bisa memanfaatkan dan melestarikan lingkungan. Hal ini senada dengan tujuan pendidikan lingkungan hidup di RA UIN Sunan Kalijaga dan TK Khalifah yaitu, bercita-cita menumbuhkan kemandirian dan kesadaran anak terhadap lingkungannya. Adapun nilai-nilai Islam yang diajarkan antara lain: kemandirian, disiplin, kebersihan, kerapian, peduli teman serta makhluk hidup lainnya. Semua nilai-nilai Islam tersebut diajarkan melalui pembiasaan sehari-hari serta melalui pesan interaktif dalam setiap materi pembelajaran.

Model implementasi program pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu alternatif sekolah dalam menanamkan nilai Islam terkait dengan *Habblu min al-Alam*. Dengan tujuan mewujudkan generasi muda yang peduli terhadap lingkungan dan cinta alam. Sejauh ini implementasi pendidikan lingkungan hidup di RA UIN Sunan Kalijaga dan TK Khalifah terlaksana dengan baik. Hal ini tercerminkan pada sikap siswa yang peduli terhadap kenyamanan lingkungannya serta partisipasi yang tinggi dalam bekerjasama untuk melaksanakan serangkaian program yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Meskipun model implementasi diantara kedua sekolah tersebut menggunakan pendekatan yang berbeda, namun keduanya sama-sama memiliki nilai edukatif yang tinggi terkait dengan upaya menumbuhkan kesadaran siswa terhadap lingkungan. Sehingga dengan pendekatan yang berbeda, maka kendala yang dihadapi pun juga berbeda. Melalui program-program lingkungan hidup yang efektif akan mewujudkan pembangunan Indonesia yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Murtadho, Ali. *Madrasah dan Pengembangan Pendidikan Berwawasan Lingkungan*. dalam Jurnal Analisis. Volume IX, Nomor 2, Desember 2011.
- Hidayat, Ara. Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol IV, No. 2, Desember 2015.
- Departemen Agama. *Islam Untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Lingkungan Hidup*. Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Depag: 1984.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Husen, Harun M. *Lingkungan Hidup: Masalah, Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 3. Yogyakarta: Rake Surasin. 1996.
- Suraida. Pendidikan Lingkungan dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Edu-Bio*. vol. 4 tahun 2013.
- Patmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Asdi Mahastya, 2003.
- Peraturan Menteri Lingkungan hidup No. 5 Tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata. diunduh pada 1-8-2016.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Razali. *Buku Pedoman Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Guru*. Bapadalda Provinsi Kalimantan Barat: Kalimantan. 2006.
- Keraf, Sonny A. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Sumantri. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. 2005.
- Wanardi, Sunarto, dan Muchlidawati. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup untuk Guru SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997.

